

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi pasca covid-19 di Indonesia masih dapat dirasakan oleh sebagian besar perusahaan. Saat ini masih banyak perusahaan yang melakukan beragam cara untuk memulihkan bisnisnya, seperti melalui *digital marketing*, promo, meningkatkan kualitas produk dan sebagainya. Hal ini membuat semakin ketatnya persaingan antara perusahaan, sehingga setiap perusahaan harus terus melakukan strategi-strategi yang bisa menarik perhatian konsumen.

Secara umum perusahaan merupakan tempat melakukan suatu kegiatan produksi dan tempat berkumpulnya faktor produksi barang dan jasa untuk mencapai target yang telah direncanakan. Dalam memproduksi barang dan jasa, perusahaan harus bisa menggunakan sumber daya yang dimiliki efisien dan efektif. Keefektifitasan kegiatan perusahaan tersebut dapat dihitung dalam sebuah rasio keuangan, yaitu yang kita kenal dengan Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas perlu diperhatikan dalam perusahaan, karena rasio ini memperlihatkan apakah perusahaan secara efektif bisa memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan ataukah tidak. Aktivitas perusahaan tersebut bisa dilihat dari bagaimana perusahaan memanfaatkan asset yang dimilikinya.

Suatu perusahaan perlu menggunakan assetnya secara efektif, karena jika tidak hal ini akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Untuk melihat seberapa

efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya tersebut, bisa dihitung dengan menggunakan salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut (Syamsudin, 2011) TATO ialah rasio yang menghitung keefisienan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktivitya yang dapat dilihat melalui volume penjualan perusahaan. Adapun menurut Brigham dan Houston (2010) TATO merupakan perhitungan aktivitas perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perputaran aset yang dapat dilakukan perusahaan dengan menghitung total aset dibagi penjualan yang dimiliki. Ada pula pendapat menurut (Sitanggang, 2014), menurutnya *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan perhitungan yang memperlihatkan seberapa besar penjualan yang bisa dihasilkan perusahaan melalui penggunaan aktiva yang dimilikinya. Jadi TATO ini merupakan rasio yang menghitung seberapa banyak perusahaan memutarakan asetnya untuk mendukung penjualan dengan membandingkan total aset dibagi penjualan yang dimiliki.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan tentunya memerlukan modal, modal tersebut bisa bersumber dari internal ataupun eksternal. Modal yang bersumber dari pemilik biasanya terbatas sehingga menyebabkan kegiatan produksi yang dilakukan pun akhirnya terbatas pula. Dalam meningkatkan kegiatan produksi, perusahaan biasanya memperoleh dana tambahan melalui pinjaman ke bank. Namun apabila dana yang dikelola oleh perusahaan sebagian besar bersumber dari pinjaman, hal tersebut akan membuat perusahaan menanggung beban pinjaman yang tinggi. Maka dari itu, perusahaan perlu menyeimbangkan dana yang diperolehnya agar dana tersebut nantinya tidak akan membebani perusahaan.

Terdapat rasio yang dihitung untuk melihat sejauh mana dana yang digunakan oleh perusahaan dibiayai oleh hutang, salah satu rasio tersebut termasuk kedalam rasio solvabilitas yaitu yang dikenal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang berguna untuk mengetahui berapa nilai hutang terhadap ekuitas didalam perusahaan, pendapat ini dikemukakan oleh (Kasmir, 2008). Adapun menurut (Sukmawati, 2017) DER merupakan perhitungan rasio yang memperlihatkan seberapa besar presentase hutang pada modal yang berguna untuk mengukur resiko perusahaan. Jadi DER ialah perhitungan yang memperlihatkan resiko perusahaan yang berasal dari jumlah hutang dalam modal perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan.

Dalam melihat keefektivitasan perusahaan, selain diukur dari rasio aktivitas dan solvabilitas kita juga dapat mengukurnya melalui rasio likuiditas. Perhitungan rasio likuiditas dilakukan untuk menghitung seberapa mampukah perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya. Jenis rasio likuiditas yang bisa digunakan salah satunya ialah *Current Ratio* (CR). Menurut (Hery, 2018) perhitungan rasio yang berguna untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar yang dimiliki dengan menggunakan aset lancarnya disebut sebagai *Current Ratio*. Pengertian lainnya menjelaskan bahwa *Current Ratio* merupakan perhitungan yang memperlihatkan seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam menutupi hutang lancar yang dimilikinya disaat penagihan, hal ini dikemukakan oleh (Kasmir, 2016). Jadi *Current Ratio* merupakan rasio yang menghitung berapa besar kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya. *Current Ratio* ini dapat membuat

calon investor menanamkan modal di perusahaan, karena saat *Current Ratio* tinggi menandakan perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya dengan baik sehingga calon investor akan merasa aman bisa menanamkan modalnya ke perusahaan. Akan tetapi saat jumlah *Current Ratio* terlalu tinggi tidak baik juga, karena menandakan adanya aktiva lancar yang tidak dikelola dengan baik atau menganggur.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tentunya dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, salah satu tujuan tersebut ialah untuk mendapatkan sebuah laba. Menurut (Sartono, 2001) laba merupakan gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mendapatkan suatu hasil melalui pengelolaan sumber daya yang nantinya akan meningkatkan beberapa aspek seperti penjualan, modal, dan juga aktiva tetap dalam periode waktu tertentu. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bisa dilihat menggunakan perhitungan rasio profitabilitas, yang salah satu jenisnya yaitu *Return On Asset* (ROA). Rasio ini sangat penting karena apabila ROA dalam suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut dinilai sudah dapat memanfaatkan harta yang dimilikinya dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Adapun bila ROA dalam suatu perusahaan rendah atau relatif kecil, hal ini menandakan adanya ketidakefektifan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang mereka miliki untuk memperoleh keuntungan.

Return On Asset ialah suatu perhitungan rasio yang memperlihatkan suatu keuntungan akibat penggunaan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Adapula menurut (Herry, 2014) ia menjelaskan bahwa ROA merupakan

perhitungan analisis yang menghiung seberapa banyak penggunaan aset dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan laba. Menurut (Sawir, 2005) ROA merupakan jenis rasio yang berguna untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwasannya *Return On Asset* merupakan perhitungan rasio yang memperlihatkan seberapa besar laba yang bisa didapatkan oleh sebuah perusahaan dari pemanfaatan aset yang dikelolanya.

Sektor kecantikan dan keperluan rumah tangga merupakan sektor dimana banyak perusahaan yang memproduksi produk yang berkaitan dengan perawatan tubuh seperti shampo, pelembab, handbody dan lainnya. Saat ini banyak masyarakat yang gemar memakai skincare, bukan hanya remaja saja tetapi produk skincare ini bisa digunakan ke berbagai kalangan umur dan jenis kelamin. Fenomena saat ini memperlihatkan banyaknya produk kecantikan yang dipromosikan melalui berbagai media sehingga tak dapat dipungkiri keuntungan yang didapatkan dari menjual skincare itu tidak sedikit. Dari fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti sektor kecantikan dan keperluan rumah tangga. Adapun perusahaan-perusahaan yang peneliti teliti diantaranya yaitu:

Tabel 1. 1

**Daftar Perusahaan pada subsektor
Kecantikan dan Keperluan Rumah Tangga**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Mustikaratu. Tbk	MRAT
2	PT. Martino Beto. Tbk	MBTO
3	PT. Kino Indonesia. Tbk	KINO
4	PT. Madom Indonesia. Tbk	TCID
5	PT. Akasha Wira International. Tbk	ADES
6	PT. Unilever Indonesia. Tbk	UNVR

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Dalam keenam perusahaan tersebut terjadi fenomena yang menarik, dimana laba pada perusahaan sub sektor kecantikan dan keperluan rumah tangga periode tahun 2014-2021 mengalami pasang surut. Hal ini terlihat pada ROA yang dihasilkan yaitu:

Tabel 1. 2

***Return On Asset* pada Perusahaan Subsektor
Kecantikan dan Keperluan Rumah Tangga**

No	Kode	<i>Return On Asset</i>								Rata- Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	MRAT	1.48	0.21	-1.15	-0.26	-0.44	0.02	1.21	0.06	0.14
2	MBTO	0.68	-2.17	1.24	-3.16	-17.61	-11.33	-20.68	-20.82	-9.23
3	KINO	5.59	8.19	5.51	3.39	4.18	10.98	2.16	1.88	5.24
4	TCID	10.57	26.15	7.42	7.58	7.08	5.69	-2.37	-3.33	7.35
5	ADES	6.18	5.03	7.29	4.55	6.01	10.20	14.16	20.38	9.22
6	UNVR	40.18	37.20	38.16	37.05	46.52	35.80	34.89	30.20	37.50
Rata-Rata		10.78	12.44	9.75	8.19	7.62	8.56	4.90	4.73	8.37

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari tabel diatas terlihat bahwasannya *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor kecantikan dan keperluan rumah tangga periode tahun 2014-2021 mengalami fluktuatif yang dimana terlihat rata-rata ROA pada tahun 2014 berada diangka 10,78 dan naik di tahun 2015 mencapai 12,44. Ditahun 2016 hingga 2018 terus menurun dan mencapai 7,62 ditahun 2018. Akan tetapi ROA tersebut kembali naik di tahun 2019 mencapai 8,56 dan turun kembali secara signifikan ditahun 2020 mencapai 4,90. Di akhir tahun 2021 ROA mengalami penurunan terendah selama 8 tahun yaitu diangka 4,73. Nilai rata-rata industri ROA selama 8 tahun periode 2014-2021 yaitu 8,37. Adapun perusahaan yang berada diatas rata-rata tersebut

yaitu ADES dan UNVR, sisanya berada dibawah rata-rata industri. Hal ini terlihat pula dalam grafik *Return On Asset* berikut:

Grafik 1. 1

***Return On Asset* pada Perusahaan Subsektor
Kecantikan dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2014-2021**



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Terlihat dalam grafik diatas bahwasannya ROA pada subsektor kecantikan dan keperluan rumah tangga ini mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil. Telihat pada tahun 2021 ROA mengalami penurunan yang rendah bila dibandingkan dengan 8 tahun yang lainnya. Peneliti menduga adanya fluktuatif laba yang cenderung menurun tersebut terjadi karena kinerja sejumlah rasio yang belum efektif, khususnya rasio *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Hal ini dapat terlihat dalam tabel dibawah ini:

Hal ini dapat terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. 3

Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Return On Asset
pada subsektor Kecantikan dan Keperluan Rumah Tangga
periode 2014-2021

Tahun	TATO		DER		CR		ROA	
2014	1.56		0.97		2,07		10.78	
2015	1.25	↓	0.59	↓	2,58	↑	12.44	↑
2016	1.24	↓	0.59	↓	2,69	↑	9.75	↓
2017	1.30	↑	0.85	↑	2,34	↓	8.19	↓
2018	1.09	↓	0.66	↓	2,36	↑	7.62	↓
2019	1.10	↑	0.84	↑	2,27	↓	8.56	↑
2020	0.88	↑	0.89	↑	2,98	↑	4.90	↓
2021	0.87	↓	0.49	↓	2,61	↓	4.73	↓

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari perhitungan diatas terlihat bahwasannya *Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan. Terlihat di tahun 2015 TATO mengalami penurunan mencapai 1,25 dan naik kembali di tahun 2017 yaitu 1,30. Namun, ditahun 2018 kembali turun diangka 1,09 dan naik di tahun 2019 yaitu 1,10. Pada tahun 2020-2021 TATO mengalami penurunan dan mencapai diangka terendah yaitu 0,87 di tahun 2021.

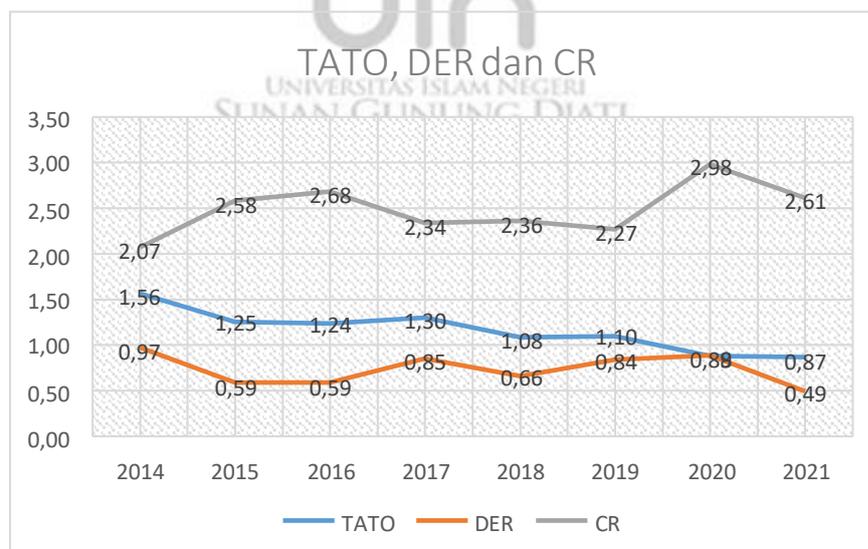
Adapun DER yang terlihat pada tahun 2014 memiliki angka tetringgi yang mencapai 0,97. Akan tetapi, mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 0,59 dan

bertahan diangka yang sama pada tahun 2016. Pada tahun 2017 naik kembali menjadi 0,85. Di tahun berikutnya DER sempat turun menjadi 0,66 dan kembali naik kembali ditahun 2019-2020 mencapai 0,89 di tahun 2020. Akan tetapi di tahun 2021 DER mengalami penurunan terendah dibandingkan 7 tahun sebelumnya yaitu mencapai 0,49.

Rasio *Current Ratio* pun terlihat mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2014 CR memperoleh nilai sebesar 2,07. Dua tahun setelahnya CR terus mengalami kenaikan di tahun 2016 mencapai 2,68. Setelah itu CR mengalami penurunan dan peningkatkan tertinggi terjadi di tahun 2020 yang memperoleh 2,98. Namun ditahun 2021 kembali turun kembali di angka 2,61. Hal ini pula dapat dilihat melalui grafik setiap rasionya diantaranya:

Grafik 1. 2

***Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* pada perusahaan subsektor kecantikan dan keperluan rumah tangga 2014-2021**



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Grafik diatas memperlihatkan trend rasio yang menurun dan juga meningkat. Terlihat pada grafik TATO yang terus menurun selama 8 tahun terakhir dan mendapatkan hasil terendah di tahun 2021. Adapun dengan DER yang mengalami fluktuatif dan mengalami titik tertinggi di tahun 2014 dan titik terendah ditahun 2021. CR berbeda dimana ditahun 2014 CR mengalami nilai terendah dan mengalami pasang surut di 7 tahun setelahnya. Di tahun 2020 CR mengalami titik tertinggi di tahun 2020 akan tetapi mengalami penurunan kembali di tahun 2021.

Dari ketiga rasio tersebut terdapat perbedaan antara fakta dengan teori yang ada, yang dimana dalam teori menjelaskan apabila TATO meningkat maka ROApun meningkat. Sedangkan terlihat dalam tabel saat TATO mengalami penurunan di tahun 2015 ROA mengalami kenaikan, adapun sebaliknya. Terlihat di tahun 2017 dan 2020 saat TATO naik, ROA malah menurun. Perbedaan tersebut juga terjadi dalam rasio *Debt to Equity Ratio*, yang dimana terdapat dua teori. Pertama adanya hubungan searah yaitu saat DER meningkat maka ROA juga meningkat, adapun sebaliknya. Hal ini terlihat ditahun 2014, 2016, 2018, 2019 dan 2021. Dan teori yang kedua menyebutkan saat DER naik ROA malah turun, hal ini terlihat ditahun 2015, 2017, 2020. Adapun dalam rasio CR juga terdapat 2 teori yang dimana dalam teori pertama adanya hubungan searah yaitu saat CR naik maka ROA naik dan sebaliknya. Sedangkan teori yang satunya menyatakan bahwasannya saat CR naik maka ROA turun, adapun sebaliknya. Hal ini terlihat di tahun 2015, 2017, dan 2021 CR memiliki pengaruh yang searah dengan ROA sedangkan di tahun 2016,2018,2019 dan 2020 CR tidak memiliki hubungan yang searah terhadap ROA. Dari hal tersebut perlu adanya pembuktian terhadap pengaruh ketiga variable

TATO, DER dan CR terhadap ROA pada fakta yang terjadi di perusahaan subsector Kecantikan dan Keperluan Rumah Tangga ini.

Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, yang dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melia Trie Utami (2021) memperoleh hasil bahwa TATO dan CR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadia Sholehah (2021) yang dimana dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa TATO tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Febi Nur Khassanah (2021) yang memperoleh hasil CR tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi Chaya Utama dan Abdul Muid (2014) yang dimana hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa DER tidak berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dadang Suanda (2022) yang menyebutkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan hasil yang ada. Disisi lain, terdapat pula perbedaan antara teori dan fakta yang terjadi dalam perusahaan subsector kecantikan dan keperluan rumah tangga pada periode tahun 2014-2021. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi pada perusahaan sektor kecantikan dan keperluan rumah tangga periode tahun 2014-2021)”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Dari penelitian tersebut identifikasi masalah yaitu:

1. Nilai *Current Ratio* pada sub sektor kecantikan dan keperluan rumah tangga pada tahun 2014-2022 ini memperlihatkan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2014 CR mengalami nilai terendah dan pada tahun 2020 mengalami nilai tertinggi. Presentase kenaikan CR pun selama 8 tahun cenderung kecil.
2. Nilai TATO mengalami fluktuatif dan cenderung menurun selama 8 tahun terakhir, hal ini menandakan adanya ketidakefektifan perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya. TATO memiliki nilai tertinggi di tahun 2014 dengan nilai 1,56 dan mengalami nilai terendah di tahun 2021 yaitu 0,87.
3. Terjadi pula ketidakselarasan dengan teori yang dimana saat TATO naik maka ROA naik sedangkan di tahun 2015,2017, dan 2020 TATO ini tidak seiras dengan ROA yang dimana saat TATO naik ROA malah turun maupun sebaliknya.
4. Nilai DERpun mengalami fluktuatif, yang dimana DER mencapai nilai terendah di tahun 2021 yang mencapai 0,49. Nilai tertinggi DER ini terjadi di tahun 2014 sebesar 0,97. Adapula ketidakkonsistenan pengaruh DER selama 8 tahun, yang dimana saat DER naik ROA naik tapi adapula sebaliknya saat DER naik ROA malah turun.

5. Nilai ROA juga mengalami fluktuatif yang dimana hal ini menandakan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki masih belum stabil dan belum bisa dikelola secara baik. ROA memiliki rata-rata nilai tertinggi pada tahun 2015 yang mencapai 12,44 dan mencapai ROA terendah di tahun 2021 yaitu 4,73.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, muncul beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kecantikan dan keperluan rumah tangga periode tahun 2014-2021?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kecantikan dan keperluan rumah tangga periode tahun 2014-2021?
3. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kecantikan dan keperluan rumah tangga periode tahun 2014-2021?
4. Bagaimanakah pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor kecantikan dan keperluan rumah tangga periode tahun 2014-2021?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kecantikan dan keperluan rumah tangga periode tahun 2014-2021.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kecantikan dan keperluan rumah tangga periode tahun 2014-2021.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kecantikan dan keperluan rumah tangga periode tahun 2014-2021.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada subsektor kecantikan dan keperluan rumah tangga periode tahun 2014-2021.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk orang lain mendapatkan ilmu dan informasi mengenai pengaruh antar rasio keuangan , khususnya di perusahaan subsektor kecantikan dan keperluan rumah tangga pada tahun 2014-2021

b. Manfaat Praktik

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penyalur dalam mengaplikasi pemahaman materi yang didapat peneliti dan menjadi pengalaman bagi peneliti untuk meneliti suatu rasio yang nantinya bisa bermanfaat dimasa yang akan datang.

b) Bagi Masyarakat Umum

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi masyarakat mengenai beberapa indikator yang dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan.

c) Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan yaitu untuk menjadi saran informasi dalam pengambilan keputusan yang bersifat fundamental untuk masa mendatang.

